BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang yang diperoleh dalam kegiatan, maka jenis penelitian yang peneliti pilih adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dalam kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Konveksi An Sport Kudus

B. Pendekatan Penelitian

Untuk menentukan pengaruh Besarnya kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Konveksi An Sport Kudus dengan menggunakan unsure pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dengan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisis pada data numerical yang diolah dengan metode statistik.² Dan dalam penelitian yang akan diamati adalah pengaruh Kompensasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Konveksi An Sport Kudus

C. Jenis Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyektif sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil penyebaran angket kepada karyawan pada Konveksi An Sport Kudus.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara khususnya dengan pihak yang berwenang dengan penelitian ini. Sumber primer adalah sumber data yang

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press), 34.

² Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), 5.

langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi karyawan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan oleh pihak lain maupun pihak perusahaan. Data sekunder yang digunakan berupa literature ilmiah dan lainnya seperti buku (perpustakaan), website media internet (media cetak dan elektronik). Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat, data di perusahaan atau lembaga yang memiliki poll data.³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, proses produksi, produk perusahaan dan sejarah perusahaan. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan pengaruh kompensasi dan semangat kerja terhadap kinerja.
- b. Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengaruh kompensasi dan semangat kerja terhadap kinerja.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah organisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi (universe) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Konveksi An Sport Kudus yang berjumlah 72 orang.⁶

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga

³ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang : BPFE Universitas Diponegoro, 2006), 27.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), 402.

⁵ Sugiyono, *Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), 55.

⁶ Indriantoro dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2002), 155.

dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁷ Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *census sampling* sampel sensus, sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi sedikit. Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 72 responden.

E. Tata Variabel Penelitian

1. *Independen Variabel (Variabel Bebas)*

Kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi. Karena variabel ini sering disebut dengan variabel pengaruh, sebab berfungsi untuk variabel lain, jadi, secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah besarnya kompensasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2).

2. *Dependen Variabel (Variabel Tergantung)*

Kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karena sering juga disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terpengaruhi⁹. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Besarnya Kompensasi (X_1)	Balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, bersifat	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan hari raya.	<i>Likert</i>

⁷ Nanag Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

⁸ Chalid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 119.

⁹ Chalid Narbuko, dkk, *Metode Penelitian*, 119.

	langsung maupun tidak langsung.		
Kepuasan Kerja (X_2)	tingkat perasaan senang seseorang sebagai penilaian positif terhadap pekerjaannya dan lingkungan tempat pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan Promosi. 2. Pengawasan 3. Rekan Kerja 4. Pekerjaan itu Sendiri 	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketetapan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja 	<i>Likert</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket (kuesioner) metode wawancara, dan metode observasi.

1. Metode Angket (kuesioner)

Metode Angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternative-alternatif jawaban telah disediakan. Instrument yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), checklist maupun skala.¹⁰

Dalam penelitian ini angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia pendidikan, dan lamanya bekerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan

¹⁰ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2000), 49-50.

tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Dalam metode survai di desain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang subjektif dan diberikan skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sangat setuju memperoleh skor 5
- b. Untuk jawaban yang setuju memperoleh skor 4
- c. Untuk jawaban yang netral memperoleh skor 3
- d. Untuk jawaban yang tidak setuju memperoleh skor 2
- e. Untuk jawaban yang sangat tidak setuju memperoleh skor 1

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknis pengumpulan data yang lain. pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemilik secara langsung guna mendapatkan informasi mengenai konveksi An Sport. Pertanyaan mulai dari sejarah, jumlah karyawan, kelangsungan kerja karyawan, dan lain-lain. selain mewawancarai karyawan yang bekerja sebagai pekerja harian. Mulai dari kondisi tempat kerja, kompensasi yang didapatkan, kinerja sesama karyawan, dan lain sebagainya.

3. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada objek penelitian.¹²

Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.¹³ Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi umum konveksi An Sport Kudus yang meliputi sejarah berdirinya, gambaran umum, dan letak lokasi konveksi tersebut.

¹¹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 51.

¹² Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis, Bumi Aksara*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

¹³ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 51.

H. Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikan yang membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah konstruk. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r table.¹⁴

2. Uji Reabilitas

Setelah alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut di uji. Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. pengukuran realibilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α).¹⁵ *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak , bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ untuk menentukan reliabilitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{xy} = Koefisien reabilitas instrumen
 k = Jumlah butir pertanyaan
 σ_1^2 = Varian total

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang : UNDIP, 2013), 52-53.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 44.

$$\sum \sigma b^2 = \text{Jumlah varian butir.}^{16}$$

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan normal probability plot jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidaknya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF diatas ≥ 10 .¹⁷

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relative jarang

¹⁶ Syofiyani Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 90-91.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 103-104.

terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi adalah Uji Durbin Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRET) dengan residualnya (SRESID).¹⁸

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar secara acak yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada

¹⁸ Imam Ghazali, 105.

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan untuk arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negative.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi besarnya kompensasi dengan kinerja karyawan

b2 : Koefisien regresi kepuasan kerja dengan kinerja karyawan

X1 : Besarnya kompensasi

X2 : Kepuasan kerja

e : Faktor eror / faktor lain di luar penelitian

2. Uji Persial (uji-t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sambungan variabel bebas secara persial terhadap variabel tergantung menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁰ Kesimpulanya juga diambil dengan melihat signifikan (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien dterminasi digunakan untuk mengukur besarnya sambungan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel, tergantung koefisien (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deteremminasi adalah antara

¹⁹ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Medikom, 2010), 61.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*,

nol dengan sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji F

Digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung, menggunakan uji bersama-sama koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.²¹ Bentuk pengujianya adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, artinya ada pengaruh simultan bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% kemudian dibandingkan dengan t hitung :

- a. Apabila nilai f hitung $< \text{prob } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap terikat.
- b. Apabila f hitung $> \text{prob } \alpha (0,05)$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS* , 74.